

BAB V

KESIMPULAN

Menciptakan sebuah karya tari tentunya membutuhkan proses yang cukup panjang dan di dalamnya banyak terdapat berbagai kemungkinan-kemungkinan untuk diolah, dikembangkan dan digarap sesuai dengan ide, tema dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang penata tari. Penggarapan karya tari ini berawal dari rasa keingintahuan terhadap makna yang terkandung dalam ukiran *selembayung* dan kemudian penata mencoba untuk menyaksikan dan mengamati ukiran tersebut. Bentuk motif ukiran *selembayung* yang terdiri dari sebuah garis silang (x) dan garis-garis melengkung pada sulur-sulur ukiran *selembayung*, telah memberikan inspirasi kepada penata untuk menciptakan sebuah karya tari berdasarkan bentuk dari motif ukiran *selembayung*.

Karya tari *selembayung* ini merupakan karya tari kelompok yang ditarikan oleh delapan orang penari, empat penari putra dan empat penari putri. Materi gerak yang diberikan pada karya ini merupakan hasil pengamatan dan interpretasi dari bentuk ukiran *selembayung*, selain itu juga memiliki landasan motif gerak tari Tradisional Riau yaitu *lenggang*

Penggarapan karya tari ini terdiri dari tiga adegan, yang setiap adegannya memiliki sesuatu yang ingin disampaikan. Penyampaian pesan kepada penonton dilakukan melalui gerak-gerak simbolis yang dicipta dan melalui aspek pendukung baik itu kostum yang digunakan para penari maupun *setting* saat pertunjukan.

Karya tari ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang melihatnya, menjadi salah satu cara bentuk kepedulian dan menghormati warisan budaya yang ada guna mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya yang dimiliki.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.

_____. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hawkins, Alma M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan I wayan Dibia. Jakarta: Kerjasama Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

_____. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.

Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.

Smith, Jacqueline. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Al Mudra, Mahyudin. 2004. *Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput zaman*. Yogyakarta: ADICITA.

Effendy, Tenas. 2003. *Corak dan Ragi Tenunan Melayu Riau*. Yogyakarta: ADICITA.

Jamil, O.K Nizami. 2011. *Sejarah Kerajaan Siak*. Pekanbaru: Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau.

_____. 2005. *Pakaian Tradisional Melayu Riau*. Pekanbaru: LPNU Press.

_____. 2008. *Adat Perkawinan Melayu Riau*. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau.

_____. 2010. *Upacara Adat Tepung Tawar Beserta Filosofinya di Kerajaan Siak*. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau.

_____. 2012. *Budaya dan Kesenian Kerajaan Siak*. Pekanbaru.

Sutrisno, Puguh. 2012. *Seluk Beluk Tenun Siak*. Pekanbaru: UR Press.

Nawawi, Norwani Mohd. 2002. *Songket Malaysia*. Selangor: Dawama Sdn. Bhd.

Alias, Abbas. 2003. *Pakaian Melayu Sepanjang Zaman*. Selangor: Dawana Sdn. Bhd.

Ismail, Siti Zainon. 1997. *Tekstil Tenunan Melayu Keindahan Budaya Tradisional Nusantara*. Malaysia: Mas'adah (M) Sdn. Bhd.

Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media

B. Sumber Media Elektronik

Berbagai macam situs internet seperti Google yang memuat berbagai artikel yang berhubungan dengan motif ukiran *selembayung*.

1. <http://1.bp.blogspot.com/>
2. <http://tutinonka.files.wordpress.com/2008/08/hal-133.jpg>
3. http://jogjatrip.com/media/inside/museum-bkpbm-01a_copy.jpg
4. Sykumbank.wordpress.com/2011/10/15/seni-ukir-daerah-melayu-riau/

C. Nara Sumber

Drs. H. O.K Nizami Jamil, 77 tahun, Tokoh adat Melayu Riau Pekanbaru. Wawancara tanggal 21 Januari 2013.